

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Subyek penelitian yang dimaksud adalah subyek yang menjadi sasaran penelitian. Sasaran penelitian ini adalah tokoh utama sebuah organisasi Pembaharu Persatuan Islām yaitu Ahmad Hassan atau lebih dikenal dengan A. Hassan setiap hasil pemikiran-pemikirannya dalam karya-karyanya selama ini. Adapun lokasi penelitian adalah tempat yang menjadi tempat dilaksanakannya pengamatan penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Pimpinan Pusat Persatuan Islām yang berada di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 2 Kota. Bandung. Dengan pertimbangan, PP. Persis merupakan sumber data primer dan sekunder, baik data berupa dokumen-dokumen, buku-buku, majalah-majalah maupun data lapangan. Karena di sanalah tempat para pimpinan Persis dan tokoh-tokoh Persis menjalankan aktivitasnya, serta tempat dokumen-dokumen Persis mengenai A. Hassan dan perjuangannya.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran A. Hassan tentang pendidikan Islām dan pengaruhnya terhadap pendidikan di Lembaga Pendidikan Persatuan Islām. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang paling tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena penelitian kualitatif berupaya mengkaji secara kritis kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena (Alwasilah, 2009: 91). Penelitian kualitatif, seperti pendapat Basrowi dan Suwandi (2008:21) “penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Berdasarkan hal tersebut, penulis fokus dan memusatkan perhatian pada kejadian atau kenyataan dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain dikarenakan perbedaan konteks (Basrowi, 2008:26 ). Desain penelitian bersifat umum,

berubah-ubah dan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Desain digunakan untuk asumsi untuk melakukan penelitian dan sifatnya fleksibel dan terbuka.

Guba dan Lincoln (Alwasilah, 2008:104) mengemukakan karakter-karakter pendekatan kualitatif sebagai berikut.

- a. Latar alamiah, karena pengamatan akan mempengaruhi apa yang diamati, dan untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal keseluruhan obyek harus diamati.
- b. Manusia atau peneliti sebagai instrumen, karena hanya manusia yang sanggup beradaptasi secara fleksibel dengan realitas yang bermacam-macam sehingga dapat menuntaskan dengan fenomena yang dipelajari.
- c. Pemanfaatan pengetahuan yang tidak sesuai atau non-proposional.
- d. Metode-metode kualitatif sebagai metode yang lebih mudah untuk diadaptasikan dengan realitas yang beragam.
- e. Pemilihan sampel secara teoritis, bukan sampel acak.
- f. Analisis data secara induktif untuk memudahkan peneliti mengidentifikasi realitas di lapangan dan segala aspek yang mempengaruhi.
- g. Teori dilandaskan pada data lapangan karena mereka percaya kebenaran akan terlihat dan teralami sendiri di lapangan.
- h. Desain penelitian muncul dengan sendirinya.
- i. Hasil penelitian berdasarkan negosiasi guna untuk memahami makna dari data yang didapat.
- j. Gaya pelaporan peneliti seperti studi kasus untuk menjelaskan hubungan antara peneliti dengan responden
- k. Data yang terkumpul diberi penjelasan secara idiografik atau kontekstual berdasarkan hukum generalisasi.
- l. Penerapan tentatif
- m. Batas penelitian ditentukan dalam fokus penelitian
- n. Kepercayaan mengikuti kriteria khusus

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (Sugiyono, 2009 :9) adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna

Dan dari penjelasan kriteria-kriteria tadi, ada pula keistimewaan kualitatif di jelaskan Maxwell (Alwasilah, 2008:107-108) mengajukan lima keistimewaan pendekatan kualitatif, di antaranya:

- a. Pemahaman makna, yaitu cara pandangan peneliti dalam memaknai segala sesuatu yang mempengaruhi penelitian.
- b. Pemahaman konteks tertentu, di mana perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu, dan berkonsentrasi pada jumlah tertentu dan bukan dari banyak jumlah responden.
- c. Identifikasi fenomena dan pengaruh yang tidak terduga bagi peneliti.
- d. Kemunculan teori berbasis data.
- e. Lebih memahami proses dari pada hasil.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:23) karakteristik khusus penelitian kualitatif berupa pengungkapan keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif dan rinci. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan, atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* tertentu pula.

Semuanya itu dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap pemikiran Ahmad Hassan sebagai ulama dan tokoh utama Persis tentang pendidikan di lingkungan Persis. Peneliti yang bertindak sebagai instrumen penelitian, mulai mengumpulkan, mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah diperoleh selama penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (Rizal, 2012:166) “ciri lain dari penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif-analitik, karena itulah data yang peneliti peroleh tidak dijelaskan dan diuraikan dalam bentuk angka-angka statistik, tetapi dalam bentuk narasi deskriptif”.

Penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, di mana tujuannya adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Metode ini bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Nazir 2008 :54). Menurut Sukmadinata (2010 :720), metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.

Dengan demikian, pemilihan metode ini didasarkan pada kenyataan peneliti untuk memusatkan perhatian penuh terhadap objek yang diteliti secara naturalistik termasuk menganalisis pemikiran A. Hassan dalam pendidikan dan kiprahnya di lingkungan Persis.

### C. Metode Penelitian

Moleong (2010:155) menyebutkan, “Ada berbagai metode dalam penelitian kualitatif, yaitu historis, etnografis, atau studi kasus” Adapun penelitian ini termasuk penelitian kualitatif bersifat historis, karena meneliti tentang tokoh dan pemikirannya, serta menggunakan metode deskriptif- analisis yaitu dengan memberi gambaran utuh dan sistematis dalam mengungkap pemikiran Ahmad Hassan tentang pendidikan. sementara menurut Sugiyono (2009:3) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat indikatif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.

Sesuai dengan permasalahan sebelumnya, penelitian ini secara fokus mengkaji suatu hasil pemikiran tentang pendidikan yang dianalisis dari ulama besar Persis yaitu Ahmad Hassan. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan data-data kepustakaan sebagai bahan yang dapat dikaji dan ditelaah untuk memperoleh suatu hasil dan konsepsi penelitian yang obyektif. Dengan jenis penelitian kepustakaan, informasi dapat didapat dan diolah secara lengkap untuk menentukan tindakan ilmiah sebagai instrumen penelitian yang memenuhi standar yang mendukung proses penelitian (Subagyo, 1999: 109). Senada dengan Zed bahwa penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 1999:3).

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan *variable-variabel* yang sedang diteliti menjadi sifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran *variable* tersebut (Sarwono, 2006: 27). Arikunto (2010: 161) menuliskan bahwa *variable* adalah objek penelitian yang menjadi titik berat dari perhatian penelitian. Oleh karena itu peneliti membagi definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemikiran dalam kamus Bahasa Indonesia (2008: 1072) adalah proses, cara, perbuatan memikir: problem yang memerlukan pemecahan. Pemikiran di sini adalah pemikiran dari Guru Besar Persis Ahmad Hassan: yaitu pandangan, penilaian serta pemikiran beliau tentang pendidikan Islām itu sendiri. Pemikiran pendidikan Islām Ahmad Hassan yang dimaksud adalah pandangan dan pendapatnya yang tertuang dalam karya-karya yang ditulisnya
2. Pendidikan menurut Islām atau Pendidikan Islāmi, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qurʻān dan Sunah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islām dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut (Muhaimin, 2004:29). Dalam penelitian ini penulis memaparkan konsep pendidikan dalam delapan unsur pendidikan di antaranya; Tujuan, Kelembagaan, Muatan pendidikan, Tugas dan Fungsi Pendidik, Peserta didik, metode pembelajaran, alat atau media pendidikan dan evaluasi
3. PERSIS adalah singkatan dari Persatuan Islām. Persis merupakan salah satu organisasi masyarakat Islām yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah dan sosial. Berdiri pada tanggal 12 September 1923. Persis terbentuk dari perkumpulan para ulama-ulamanya yang mempunyai satu tujuan yang sama yakni mengembalikan ajaran Islām pada al-Qurʻān dan Sunah. Karena Persis mempunyai

usaha besar yakni ingin mencerdaskan masyarakat dari *kejumudan*, maka organisasi ini memulai melalui dakwah atau ceramah-ceramah ke berbagai tempat dan melalui pendidikan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti adalah instrumen dari penelitian maka harus ada “Validasi” dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian. Validasi ini meliputi pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan peneliti akan wawasan terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti untuk terjun dalam obyek penelitian baik dalam akademik atau logistik (Sugiyono, 2010: 305). Menurut Nasution (Sugiyono, 2010: 307) ciri-ciri peneliti sebagai instrumen penelitian yang serasi sebagai berikut:

1. Mampu bereaksi terhadap segala rangsangan lingkungan yang bermakna untuk penelitian.
2. Mampu menyesuaikan diri.
3. Menangkap segala instrumen dari tiap situasi secara keseluruhan.
4. Merasakan dan menyelami situasi yang melibatkan interaksi dengan manusia.
5. Segera menganalisis data hingga melahirkan hipotesis
6. Mengambil kesimpulan dari data yang dikumpulkan
7. Menjawab segala hal terutama memperhatikan respons yang aneh bahkan bertentangan untuk mempertinggi tingkat pemahaman.

Dalam penelitian ini, sebagai instrumen utama, penulis sudah memenuhi dua syarat yang telah ditentukan menurut Sugiyono. *Pertama*, penulis memiliki pemahaman mengenai metode kualitatif yang digunakan. Seperti seluruh proses dalam penelitian kualitatif ini dimulai dari memperoleh data, mengolah data, menganalisis data dengan menggunakan aturan-aturan penelitian kualitatif studi literatur ini hingga menghasilkan suatu kevalidan data mengenai hasil penelitian. *Kedua*,

penulis sebagai instrumen utama dituntut menguasai wawasan mengenai obyek yang diteliti. Dalam hal ini berikut alasan penguat mengenai penguasaan terhadap obyek akan diteliti yaitu mengenai A. Hassan dan Pendidikan di lingkungan Persis: (1) Penulis lahir dalam kondisi keluarga yang latar belakangnya banyak berkiprah di lembaga Persis (2) Penulis mengikuti pendidikan di Lembaga Pendidikan Persis selama kurang lebih delapan tahun, (3) Penulis aktif di kegiatan-kegiatan Persatuan Islām baik dalam ranah pendidikan, dakwah atau sosial yang digarap Persis. Dari seluruh alasan di atas, penulis memulai penelitian A. Hassan dan Pendidikan Persis dengan memilah dan memilah data yang relevan, pengumpulan informasi yang dibutuhkan, menganalisis data yang didapat dan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah diperoleh.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan studi pustaka dengan pengumpulan data dokumenter sebagai sumber data primer, wawancara dan observasi sebagai sumber data sekunder dan pendukung dalam penelitian ini.

##### **a. Studi Pustaka dan Dokumentasi**

Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 1999:3). Dalam studi pustaka menggunakan metode dokumentasi. Menurut Burhan Bungin ( 2007 : 121 ) “Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis”. Sugiyono ( 2007 : 329 ) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk *tulisan, gambar, atau karya-karya monumental* dari seseorang”. Dalam analisis dokumen, Guba dan Lincoln (Sugiyono, 2010:155) membedakan antara dokumen dengan *records* (bukti



catatan), dokumen adalah barang selain catatan tertulis yang telah ada pada seseorang atau lembaga seperti surat, jurnal, catatan harian, pidato, artikel koran catatan medis, surat wasiat, dan lain sebagainya, *records* adalah catatan tertulis yang disiapkan oleh seseorang atau lembaga untuk pembuktian sebuah peristiwa seperti surat nikah, akta kelahiran, bukti setoran pajak, dan lain sebagainya.

Alasan Penulis menggunakan studi pustaka atau dokumentasi karena merupakan bahan utama dalam penelitian historis. Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai, banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu yang berguna bagi penelitian yang dijalankan dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Yang dimaksud dokumen pada penelitian ini adalah dokumen resmi berkenaan dengan tulisan-tulisan A. Hassan dalam pendidikan, naskah pemikiran A. Hassan dalam majalah Pembela Islām, karya-karya A. Hassan yang menjadi hasil pemikiran A. Hassan, dan peraturan lembaga pendidikan yang didirikan A. Hassan, dan lain sebagainya.

b. Wawancara/interviu

Esterberg (Sugiyono, 2010:317) menjelaskan, “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam topik tertentu”. Menurut Alwasilah (2009:154) “melalui interviu peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah wawancara”. Menurut Patton (Moleong, 2010) menyebutkan tiga bentuk wawancara yaitu: (1) Wawancara informal; (2) wawancara menggunakan petunjuk umum; (3) wawancara baku dan terbuka. Dalam memilih dan menggunakan bentuk wawancara tersebut, peneliti mempertimbangkan situasi, keadaan responden dan informasi yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Untuk itu peneliti membuat seperangkat pertanyaan-

pertanyaan wawancara baik pertanyaan pokok, kemudian menggali informasi dan data-data dengan menggunakan pedoman wawancara. Dimulai dari mewawancarai Ulama-ulama Persis yang mengetahui kiprah A. Hassan dan pendidikan, Bidang pendidikan di Pimpinan Pusat Persis, Mudīr al-Ām (kepala sekolah) Pesantren Pajagalan Bandung, Sekretaris Pusat PP Persis dan Ketua Umum PP Persis periode 2012-2015 (lihat lampiran halaman 236-237).

c. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2010:310) menjelaskan “observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan yang digunakan para ilmuwan untuk memperoleh fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Adapun menurut Alwasilah (2009:96) “observasi adalah mengadakan pengamatan terhadap simbol-simbol verbal dalam komunikasi lintas budaya”. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan peneliti dengan melihat dan mengamati peninggalan dari perjuangan A. Hassan dalam pendidikan yaitu Pesantren Persatuan Islam Pajagalan Bandung yang masih ada sampai sekarang. Peneliti datang ke lokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan dan hanya melakukan pengamatan saja.

## G. Prosedur Penelitian

Dalam hal ini, penulis akan merujuk pada sumber-sumber yang telah ada, baik yang di tulis secara langsung oleh Ahmad Hassan maupun sumber-sumber sekunder yang lain. Penulis berusaha membaca, menganalisis dan mengkritisi pemikiran tokoh ini. Setelah data terkumpul, maka teknik yang digunakan adalah membaca teks dan pembuatan catatan penelitian. Dalam pembacaan teks yang ditulis oleh Ahmad Hassan maupun hasil pembacaan orang lain terhadapnya, penulis menelaah terlebih dahulu dan berusaha mengkritisi agar memperoleh hasil yang maksimal.

### 1. Persiapan Penelitian

Sheiha Sajieda, 2013

Analisis Pemikiran Ahmad Hassan tentang Pendidikan Islām dan Implementasinya di Lembaga Persatuan Islām (Persis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap ini adalah tahap awal dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis di antaranya:

a. Penentuan dan pengajuan tema penelitian

Pada tahap ini penulis mengajukan sebuah judul penelitian skripsi kepada Tim Pertimbangan Penulisan skripsi (TPPS) Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islām (IPAI) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Tahapan ini merupakan prosedur baku yang harus dilalui oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Adapun judul skripsi yang diajukan adalah Studi Analisis terhadap Pemikiran A. Hassan tentang Pendidikan Islām di Lembaga Pendidikan Persatuan Islām (PERSIS) yang dirancang dalam bentuk proposal penelitian.

b. Penyusunan Rancangan penelitian

Rancangan penelitian dalam bentuk proposal merupakan kerangka dasar yang menjadi acuan penulis dalam melakukan dan melaporkan penelitian. Proposal penelitian skripsi berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, organisasi penulisan dan daftar pustaka. Setelah diajukan dan disetujui oleh tim TPPS, maka penulis mendapatkan Surat Keputusan (SK) penunjukan dosen pembimbing yang dikeluarkan pada 01 Oktober 2012, pembimbing yang dimaksud adalah Dr. H. Endis Firdaus, M. Ag sebagai pembimbing I dan Dr. H. A. Syamsu Rizal, M. Pd sebagai dosen pembimbing II.

c. Konsultasi (bimbingan) Skripsi

Untuk kebenaran dan kesesuaian dalam penulisan skripsi, penulis dibimbing oleh dosen pembimbing. Proses bimbingan dilaksanakan melalui kesepakatan bersama antara dosen pembimbing dan penulis. Kesepakatan ini dilaksanakan dengan menghubungi dosen pembimbing terlebih dahulu untuk melakukan proses bimbingan. Bimbingan dimulai sejak penulis melakukan PPL dan berjalan kurang baik karena waktu yang terbatas. Selanjutnya setelah PPI selesai,

bimbingan kembali lancar. Bimbingan dilaksanakan di Kampus dan selama bimbingan penulis menuliskan masukan dan saran dari para dosen pembimbing.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan dan metode yang penulis gunakan yaitu deskriptif. Tahapan-tahapannya adalah:

### a. Inventarisasi data

Sebelum melakukan pencarian sumber, penulis menentukan tema penelitian, yakni konsep pendidikan Islām dan mengenai tokoh Persatuan Islām yakni A. Hassan. Kemudian dilakukan pengumpulan sumber data yang relevan dengan pokok kajian yang diteliti penulis. Terkait teknik yang penulis gunakan adalah studi *Litelatur* atau Pustaka, maka sumber yang digunakan adalah tulisan baik buku, dokumen, surat, majalah, karya ilmiah serta bahan yang penulis temukan di internet. Dalam pencarian sumber, penulis menggunakan buku-buku koleksi pribadi terlebih dahulu, kemudian perpustakaan UPI, Perpustakaan PP Persis di Jl. Viaduct dan membeli sumber dari toko buku.

Sumber data primernya buku yang berkaitan dengan biografi A. Hassan dan sejarah A. Hassan dalam pendidikan Islām yang dilakukan A. Hassan di lingkungan Persis dari beberapa sumber di antaranya: Konsep Pendidikan Formal Islām karya Dedeng Rasyīdin dan disertasinya yang berjudul Konsep Pendidikan Formal Pesantren Persatuan Islām tahun 2009, A. Hassan Pemikir Islām Radikal karya Syafiq Mughni, yang Da'i Yang Politikus dan Sejarah Perjuangan Persis karya Dadan Wildan, Persatuan Islām karya Federspiel, Pembaharuan Islām Indonesia Abad XX dan pedoman Jam'iyah Persatuan Islām, dan karya-karya A. Hassan yang berhubungan dengan pendidikan. Sumber data kedua adalah wawancara dengan Pimpinan Pusat PP Persis dan Bidang Tarbiyah

PP Persi dan Mudīr Mu'alimīn Pajagalan Bandung. Adapun observasi yaitu hanya mengamati peninggalan A. Hassan.

Sumber data sekunder yang diperoleh oleh peneliti untuk skripsi ini adalah buku-buku yang menunjang terhadap penelitian seperti buku karya Hasan Langgulung yang berjudul *Manusia dan Pendidikan*, *Sejarah Pendidikan Islām* karya Samsul Nizar, buku *Ilmu Pendidikan Islām* karya Abdul Mujib, Deliar Noer tentang *Gerakan Modern Islām di Indonesia 1900-1924* (1996), dan buku-buku lain yang mendukung penelitian ini.

b. Interpretasi Data dan Penulisan

Interpretasi adalah proses penafsiran dan penguraian data dan fakta yang telah ditetapkan. Tahapan ini adalah tahapan pemaknaan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian. Penulisan ini adalah penulisan sejarah, pada tahapan ini penulis menyajikan hasil temuan data dengan cara yang sudah ditetapkan dalam Pedoman Karya Ilmiah UPI tahun 2012.

c. Laporan Penelitian

Ini adalah tahapan terakhir, pada tahapan ini penulis menyusun hasil penelitian secara sistematis agar menjadi suatu karya ilmiah sebagaimana tercantum dalam Pedoman Karya Ilmiah UPI tahun 2012.

## H. Analisis Data

Alwasilah (2009:85) menyebutkan ada 4 macam pertanyaan yang harus dijawab dalam menggunakan metode kualitatif, yaitu (1) Apa yang sebenarnya dilakukan dalam penelitian? (2) Data apa saja yang dicari? (3) pendekatan dan teknik apa yang digunakan untuk mengumpulkan data? (4) teknik yang dipakai dalam menganalisis data?. Merujuk empat hal data, penulis akan memaparkannya, yaitu tahapan penelitian, langkah-langkah pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik menganalisis data. Analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan peneliti dengan cara bekerja mengumpulkan data, mengorganisir data,

memilah dan memilih data agar dapat dikelola dengan mudah, mensistensiskannya, mencari dan mendapatkan suatu pola, menemukan yang paling penting dan dibutuhkan untuk dianalisis dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diberitakan kepada orang lain (Moleong, 2010:248). Oleh karena itu, analisis dan penafsiran data ini menapaki tahapan-tahapan berikut:

#### 1. Mereduksi dan Mengategorisasi Data

Mereduksi dan mengategorisasi data dilakukan secara bersamaan, menurut Moleong reduksi data diartikan sebagai abstraksi yaitu membuat inti data ke dalam rangkuman (Moleong, 2010: 247). Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan dari dokumentasi, wawancara dan observasi dianalisis dan direduksi data yaitu dengan mencari-cari, memilih dan memilah data yang inti dari semua data yang sudah terkumpul kemudian disusun secara sistematis ke dalam lembaran-lembaran rangkuman. Dalam proses ini, data yang digunakan hanya yang berkaitan dengan kepentingan penelitian, yaitu mengenai konsep pemikiran A. Hassan dan faktor yang mempengaruhinya yang tersusun dalam riwayat hidup A. Hassan, konsep pendidikan Islām dalam delapan aspek pendidikan mengenai tujuan, lembaga, muatan pendidikan, pendidik, peserta didik, metode, alat/media dan evaluasi pendidikan, perkembangan lembaga pendidikan di Persatuan Islām, dan implementasi konsep pendidikan menurut A. Hassan yang berkembang sampai saat ini.

Seluruh data yang telah penulis peroleh melalui studi dokumentasi, wawancara dan observasi, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan permasalahan penelitian, kategorisasi menggunakan teknik koding. Koding adalah membagi-bagi data dan mengelompokkannya dalam sebuah kategori. Gunanya untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan temuan dalam satu kategori atau silang kategori (Alwasilah, 2009: 160). Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh seperti: koding

untuk sumber data seperti (Dokumen = D, Wawancara= W, Observasi = O). Koding untuk jenis responden (Ustad = U, Mudīr = M Pimpinan lembaga= P, Kesekretariatan (S), untuk lokasi Observasi (Kantor=K dan untuk Ruangan = R) (selanjutnya dalam lampiran 2). Adapun kategorisasi dalam penelitian ini berdasarkan istilah-istilah teknis seperti: Implementasi Pendidikan A Hassan (IP), Konsep pendidikan A. Hassan (KP), Tujuan Pendidikan (TP), Lembaga Pendidikan (LP), Muatan Pendidikan (MP), Pendidik (PD), Peserta Didik (PS), Media atau Alat Pendidikan (MD), Metode Pendidikan (MT) dan Evaluasi Pendidikan (EV) (Lampiran halaman 236-237).

Kategorisasi dalam penelitian ini didasarkan pada istilah-istilah pengumpulan data di lapangan dan setelah keseluruhan data terkumpul melalui teknik pengumpulan data. Sesuai dengan pemaparan dari Sugiyono (2010:336-338), analisis data dilakukan sejak sebelum masuk ke lapangan, namun dalam penelitian kualitatif analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis Data dibagi menjadi tiga yaitu,

a. Analisis sebelum di lapangan,

Diambil dari data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan. Namun sifatnya sementara, karena data akan terus berkembang. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data terhadap buku-buku mengenai pendidikan Islām, pendidikan di lingkungan Persis, dan data yang diperoleh dari wawancara bebas yang dilakukan peneliti dengan tokoh-tokoh Persis mengenai A. Hassan. Kegiatan ini dilakukan mulai 2 November 2012 satu bulan setelah SK pembimbing dan proposal skripsi dimuat. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan reduksi data, mencari dokumen yang sesuai dengan penelitian yaitu mengenai konsep pendidikan Islām, pemikiran A. Hassan dalam karyanya baik tulisan, karya atau peninggalan, dan membuat pertanyaan mengenai penelitian dan menentukan nara sumber

untuk dikumpulkan dari sumber-sumber data.

b. Analisis selama di lapangan

Yaitu analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung secara kontinu. Analisis data selama di lapangan dibagi tiga yaitu reduksi data, kategorisasi data dan klasifikasi data sesuai dengan fokus pertanyaan penelitian. Pengumpulan data di lapangan ini dimulai sejak November 2012 sampai Januari 2013, dalam kurun waktu tersebut jika data yang diperoleh sesuai dengan rumusan konsep pendidikan Islām dalam pemikiran A. Hassan maka data ini akan digunakan, jika tidak relevan maka data di tidak dipakai atau buang.

c. Setelah pengumpulan data

Setelah data terkumpul seluruhnya, analisis dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. *Display* atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan analisis pemikiran A. Hassan tentang Pendidikan Islām di Lembaga Pendidikan Persatuan Islām.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) penelitian yang bersifat mendalam dalam memaparkan pembahasannya terhadap isi dari informasi yang didapat secara tertulis maupun tercetak dalam media massa (Afifudin dan Beni, 2009:145). Syarat metode analisis adalah: (1) data yang tersedia berasal dari data yang berdokumentasi; (2) ada keterangan lengkap atau kerangka teori tertentu mengenai metode pendekatan terhadap data; (3) peneliti memiliki kemampuan menganalisis data. Adapun metode analisis isi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran A. Hassan mengenai konsep pendidikan dan implementasinya.

## 2. Uji Validitas

**Sheiha Sajieda, 2013**

Analisis Pemikiran Ahmad Hassan tentang Pendidikan Islām dan Implementasinya di Lembaga Persatuan Islām (Persis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Untuk mencapai derajat kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa uji validitas data melalui beberapa tahapan yang disebutkan Moleong dalam Alwasilah (2009:179) yaitu perpanjangan waktu, kecukupan pengamatan, triangulasi dan *member chek*. Uji validitas dalam penelitian ini dengan melakukan:

- a. Kecukupan pengamatan, pengamatan pada bukti peninggalan dari usaha A. Hassan dalam pendidikan Islām yaitu lembaga pendidikan Pesantren Persatuan Islām No. 1 Pajagalan Bandung yang diprakarsai oleh A. Hassan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data-data sesungguhnya mengenai implementasi konsep pendidikan A. Hassan pada tataran praktis.
- b. Triangulasi, menurut Sugiyono (2008) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut Alwasilah (2009: 150) dalam triangulasi digunakan beberapa format yaitu: *Time triangulation, space triangulation, combined level of triangulation, investigator triangulation dan methodological triangulation*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *methodological triangulation* yaitu kombinasi metode dari data yang telah didapatkan seperti dokumentasi, wawancara dan observasi. Kemudian data yang diperoleh dari salah satu teknik pengumpulan data dibandingkan dengan hasil data yang lain seperti melalui wawancara dengan responden yang berbeda: Ustaz, Mudīr, bidang pendidikan Persis, sekretaris PP Persis dan Ketua Umum Persatuan Islām. Kesesuaian wawancara dengan dokumen yang telah didapat, atau kesesuaian

wawancara dengan observasi yang dilakukan. Jadi, triangulasi adalah teknik yang digunakan penulis untuk meningkatkan pengukuran kevalidan suatu hasil penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda. Bagi penulis, hal ini diharuskan karena penelitian pada tingkat analisis data ini dibutuhkan suatu prosedur untuk mengujinya, dan menguji validitasnya penelitian kualitatif ini dengan teknik triangulasi.

- c. *Member-check*, dilakukan untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh dan dianalisis untuk divalidasi oleh responden. Usaha ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran terhadap jawaban responden saat dilakukannya wawancara atau interviu (Lampiran 4).

Uji validitas juga digunakan terhadap data-data yang dideskripsikan dalam *display* data, di mana data yang berkaitan dengan pemikiran A. Hassan dalam pendidikan Islām di Lembaga Pendidikan Persis dipresentasikan kepada pihak yang berkompeten di Persatuan Islām.

Berdasarkan metode dan proses penelitian diatas, penulis berusaha mencari data berupa teori-teori dan hasil penelitian yang didapat dari berbagai sumber. Dengan kualitas penelitian yang dapat di uji keabsahan dan kevalidan data penelitian yang telah penulis laksanakan.